

**IMPLIKASI *PUNISHMENT* GURU TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA SD NEGERI TEUPIN TINGGI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AIDIL SAFITRA

NIM. 160201149

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1445 H/ 2023 M**

**IMPLIKASI *PUNISHMENT* GURU TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA SD NEGERI TEUPIN TINGGI KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

AIDIL SAFITRA

NIM. 160201149

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II,



Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017

**IMPLIKASI PUNISHMENT GURU TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA SD NEGERI TEUPIN TINGGI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

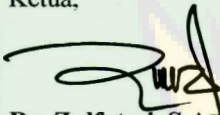
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023 M
28 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008


Sekretaris,


Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,

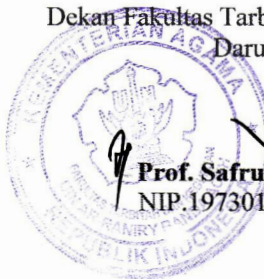

Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903

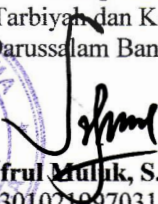
Penguji II,


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulik, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197301021997031003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, kesempurnaan dan dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul **“Implikasi Punishment Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Yunidin dan Ibunda Murniyati yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

2. Ibu Dr. Zulfatmi, S.Ag.,M.Ag selaku penasehat Akademik dan dosen pembimbing I, Ibu Cut Rizki Mustika, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada sahabat dan seluruh teman- teman PAI let. 2016 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.

7. semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Amin Yarabba' alamin.*

Banda Aceh, 03 Agustus 2023
Penulis,

Aidil Safitra
Nim. 160201149



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implikasi <i>Punishment</i>	16
1. Pengertian Implikasi	16
2. Pengertian <i>Punishment</i>	16
3. Macam-maaca <i>Punishment</i>	20
4. Tujuan Penerapan <i>Punishment</i>	22
5. Peran Guru dan Penerapan <i>Punishment</i>	24
B. Minat Belajar Sswa.....	27
1. Pengertian Minat Belajar	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	28
3. Fungsi Minat Belajar	30
4. Indikator Minat Belajar	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian	38
F. Teknik Penelitian Data	39
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Bentuk <i>Punishment</i> yang Dilakukan Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan	48
C. Implikasi dari Implementasi <i>Punishment</i> Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel No	Halaman
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SD Negeri Teupin Tinggi	45
Tabel 4. 2 Data Siswa/i SD Negeri Teupin Tinggi	46
Tabel 4. 3 Data Guru SD Negeri Teupin Tinggi	46
Tabel 4. 4 Daftar Nama-nama Guru SD Negeri Teupin Tinggi	47
Tabel 4. 5 Siswa/i ke sekolah tepat waktu	54
Tabel 4. 6 Siswa/i merasa senang mengikuti pelajaran di sekolah	54
Tabel 4. 7 Siswa/i pernah merasa bosan ketika belajar di sekolah	55
Tabel 4. 8 Siswa/i merasa terpaksa mengikuti pembelajaran di sekolah	55
Tabel 4. 9 Siswa/i ikut serta aktif dalam proses pembelajaran	56
Tabel 4. 10 Siswa/i bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti	56
Tabel 4. 11 Siswa/i memiliki ketertarikan dalam pembelajaran kelompok	57
Tabel 4. 12 Siswa/i selalu aktif dalam pembelajaran kelompok	57
Tabel 4. 13 Siswa/i mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah	58
Tabel 4. 14 Siswa/i pernah menunda tugas yang diberikan guru di sekolah	58
Tabel 4. 15 Siswa/i tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru	59
Tabel 4. 16 Siswa/i mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah	59
Tabel 4. 17 Siswa/i merasa senang mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah	60
Tabel 4. 18 Siswa/i selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar –Raniry
3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian
4. Daftar pertanyaan Wawancara
5. Angket (Kuesioner)
6. Foto Proses Pengumpulan Data
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Aidil Safitra
Nim : 160201149
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implikasi *Punishment* Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 15 Agustus 2023 M/ 28 Muharram 1445 H
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, S. Ag M.Ag
Pembimbing II : Cut Rizki Mustika, M.Pd
Kata Kunci : Implikasi, *Punishment* Guru, Minat Belajar Siswa

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa SD Negeri Teupin Tinggi yang terletak di Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi mendidik siswanya dengan implementasi kebijakan *punishment*. Sebenarnya ahli pendidikan tidak menghendaki digunakannya *punishment* dalam pendidikan, kecuali bila terpaksa. Pemberian *reward* atau pujian jauh lebih dipentingkan dari pada *punishment*. Dalam pendidikan Islam diakui perlunya *punishment*, *punishment* berupa pukulan dalam hal bila anak berusia 10 tahun belum juga mau melaksanakan shalat. Ahli pendidikan muslim berpendapat bahwa *punishment* itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. *Punishment* diberikan bila keadaan yang sangat diperlukan, dan *punishment* itu harus digunakan dengan sangat hati-hati. Disamping itu, banyak penelitian yang menyatakan bahwa pemberian *punishment* dan *reward* sebagai salah satu strategi untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk *punishment* dan implikasi dari implementasi *punishment* terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilapangan menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa bentuk *punishment* yang pernah diberikan guru kepada siswa di SD Negeri Teupin Tinggi, yaitu diantaranya berupa teguran, jeweran ditelinga, berdiri di depan kelas, dibebankan untuk menghafal perkalian, memungut sampah, *push up*, dan pukulan ditelapak tangan yang masih dalam kategori wajar. Adapun implikasi *punishment* guru terhadap siswa sebanyak 70% siswa/i menyatakan merasa senang dan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari data yang ada, Penulis membuat kesimpulan bahwa ada implikasi *punishment* guru terhadap minat belajar siswa, yaitu sebagian besar siswa merasa semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.¹ Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan diluar keluarga yang bersifat formal yang berperan dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Di dalam sekolah, elemen yang tidak dapat dilepaskan adalah hubungan antara guru dan siswa.²

Guru adalah seorang pengajar yang ada di sekolah. Guru juga sering disebut sebagai pendidik, sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasehati dan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa. Tugas umum seorang guru sebagai tenaga pendidik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Guru

¹ Nurlita Maulida , Mira Mirawati dan Wawan Syahiril Anwar, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 03, No. 01, Maret 2020, h. 47-51

² Muhammad Ilham dan Pambudi Handoyo, *Kekerasan Guru Terhadap Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Bentuk Kekerasan Guru dan Legitimasi Penggunaannya)*, (Surabaya: UNS, t.t.), h. 1

memiliki banyak sekali peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan siswa. Dengan begitu banyak dan pentingnya peran guru dalam pendidikan, guru dituntut untuk bisa membuat siswa mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk tercapainya tujuan belajar, diantaranya peningkatan prestasi belajar siswa.³

Prestasi dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, dimana motivasi itu sendiri identik dengan timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran, minat seseorang (siswa) dapat menentukan jalannya proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan juga prestasi belajar orang tersebut. Minat yang efektif.⁴ Sehingga dengan demikian motivasi dan minat belajar seseorang

Siswa atau peserta didik merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, pemberian rangsangan dari guru seperti *reward* dan *punishment* sangat mempengaruhi siswa untuk terciptanya siswa yang diharapkan oleh bangsa Indonesia sesuai Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), siswa didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan

³ Siti Maemunawati dan muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 7

⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 17

potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa disebut juga dengan peserta didik, murid dan pelajar adalah komponen penting dalam sistem pendidikan, yang berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu agar menjadi orang atau individu seutuhnya. Peran guru yang sangat menentukan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Karena ketepatan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar maka akan semakin efektif dan efisien pula kegiatan pembelajaran, sehingga akan cepat merubah siswa menjadi jauh lebih baik.⁶

Dalam sebuah artikel ilmiah yang ditulis oleh Ernawaty Razak dan Zulfianah, dijelaskan salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada suatu pelajaran adalah dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. Siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar akan terlihat dari perhatian penuh dalam proses belajar dan hasil belajar, begitu pula sebaliknya. Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan kesukaan seorang siswa terhadap suatu hal dari pada hal lainnya. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa

⁵ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 11

⁶ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), h. 5-6

diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik atau pengajar sangat besar adanya, guru bertanggung jawab penuh atas perkembangan perilaku dan prestasi siswanya. Baik buruknya perilaku dan prestasi seorang siswa sangat ditentukan oleh kesungguhan dan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswanya. Salah satu strategi yang banyak digunakan guru dalam mendidik siswanya, yaitu dengan pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Reward (hadiah) merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Pemberian *reward* oleh guru bisa beragam bentuk baik itu pujian, hadiah atau imbalan kepada siswa sebagai hasil atas perbuatan yang dilakukannya yang kemudian direspon oleh guru dengan memberikan *reward* tersebut.⁸ Kemudian *punishment* (hukuman) dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, mulai dari kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok

⁷ Ernawaty Razak dan Zulfianah, "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang" *Al-Athfal*, Vol. 03, No. 01, September 2020, h. 2

⁸ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), h. 8-9

dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa maupun badan.⁹

Dalam hal ini sebenarnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali bila terpaksa. Pemberian hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan dari pada hukuman. Dalam pendidikan Islam diakui perlunya hukuman, hukuman berupa pukulan dalam hal bila anak berusia 10 tahun belum juga mau melaksanakan shalat. Ahli pendidikan muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Hukuman diberikan bila keadaan yang sangat diperlukan, dan hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati.¹⁰ Berkenaan dengan hal ini M. Ngalim Purwanto berpendapat di dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* menjelaskan akan pentingnya hukuman dalam pendidikan, yaitu “Setiap orang bebas memberikan ganjaran kepada orang atau anak lain, tetapi tidak setiap orang bebas menghukum orang atau anak lain.”¹¹ Namun demikian, hukuman hanya bisa diberikan oleh orang yang mempunyai hak untuk menghukum, yaitu orang-orang yang mempunyai fungsi khusus dan tertentu. Diantara orang-orang tersebut ialah seperti hakim, orang tua dan guru. Akan tetapi, hak yang ada pada mereka pun terikat oleh peraturan-peraturan dan undang-undang.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 230

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran di sekolah karena disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa setinggi-tingginya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ima Melinda dan Ratnawati Susanto yang berjudul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Merak I Tangerang yang berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya sumbangan pengaruh dari adanya pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa adalah 81,2 %. Hal itu berarti bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memiliki daya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 81,2 % dan sisanya 18,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.¹² Berdasarkan observasi awal dan temuan di lapangan, adanya pemberian hukuman oleh guru kepada siswa di sekolah SDN Teupin Tinggi, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan. Adapun bentuk hukuman yang biasa diberikan guru kepada siswa diantaranya berdiri di depan kelas atau halaman sekolah, pukulan, jeweran dan lain sebagainya.¹³

¹² Ima Melinda dan Ratnawati Susanto, “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, h. 81-86

¹³ Hasil observasi di SDN Teupin Tinggi Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan pada 21 September 2021

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **"IMPLIKASI PUNISHMENT GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SDN TEUPIN TINGGI ACEH SELATAN"**. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemberian hukuman oleh guru dalam mendidik memiliki implikasi yang besar terhadap siswa terutama dalam hal ini terhadap minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk *punishment* yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di SDN Teupin Tinggi Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana implikasi dari implementasi *punishment* terhadap minat belajar siswa di SDN Teupin Tinggi Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk *punishment* yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri Teupin Tinggi Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui implikasi dari implementasi *punishment* terhadap minat belajar siswa di SD Negeri Teupin Tinggi Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat hasil penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri dalam menekuni dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan implikasi *punishment* dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas khazanah Islamiyah tentang implikasi *punishment* terhadap minat belajar siswa. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian tentang hal tersebut di atas dapat menambah pengetahuan para pendidik dan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah, baik di dalam keluarga atau dalam lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis:

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menerapkan *punishment* dan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memahami tujuan dari penerapan *punishment* dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan masukan kepada guru dalam memberikan *punishment* yang mendidik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan minat belajar semua siswa yang ada di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti sendiri tentunya dan diharapkan menjadi acuan dan pertimbangan dalam menerapkan *punishment* dalam kegiatan proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

1. Implikasi

Implikasi memiliki pengertian keterlibatan atau keadaan terlibat.¹⁴ jadi, implikasi merupakan akibat langsung atau dampak setelah atau ketika melakukan sesuatu, juga termasuk perubahan yang didapatkan ketika diberikan suatu perlakuan terhadap objek, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Dari penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian implikasi adalah suatu perubahan atau dampak (konsekuensi) yang ditimbulkan sebagai akibat adanya suatu perlakuan. Implikasi (dampak) yang penulis

¹⁴ <https://id.wiktionary.org/wiki/implikasi>. Senin, 25 Juli 2022

maksud ialah implikasi *punishment* dalam interaksi belajar mengajar di sekolah sebagai salah satu strategi yang digunakan guru dalam mendidik siswanya.

2. *Punishment* (hukuman)

Punishment (hukuman) ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan hukuman pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani.¹⁵ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah suatu tindakan memperbaiki dan melindungi diri seseorang dari kelemahan-kelemahan dengan memberikan hukuman secara sengaja dan sadar. *Punishment* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah *punishment* dalam proses pembelajaran di sekolah dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.

3. Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁶ Berdasarkan

¹⁵ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Islam Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), h. 86

penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tugas mendidik, membimbing, serta memberi bantuan kepada siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang paripurna (sempurna/lengkap). Guru yang penulis maksudkan ialah guru yang memberikan *punishment* dalam interaksi pembelajaran di sekolah.

4. Minat belajar

Minat belajar terdiri dari dua suku kata, *pertama* kata “minat” dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan kita, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu.¹⁷ *Kedua* kata “belajar” menurut Sagne dalam buku yang berjudul “belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.”¹⁸ Jadi, minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut. Minat belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah

¹⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 1

¹⁷ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 2

¹⁸ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.

ketertarikan dan keterlibatan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Siswa

Siswa memiliki persamaan kata dengan murid, pelajar, dan peserta didik. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), siswa didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang mengikuti pembelajaran pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu untuk tujuan mengembangkan potensi dirinya. Siswa yang penulis maksud disini ialah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan, mulai dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam).

F. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan implikasi *punishment* (hukuman) terhadap minat belajar siswa. Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

¹⁹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 11

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Tamsil Muis, Mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul “Tindakan kekerasan guru terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar (studi kasus di SMAN Surabaya). Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah penjelasan teoritis tentang proses dan penyebab terjadinya tindakan kekerasan dengan menekankan pada dinamika interaksi belajar mengajar antara pelaku (guru) dan korban (siswa). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus, proses penelitian diawali dengan menggali informasi dari pejabat Diknas kota Surabaya (Pengawas Sekolah), penentuan sekolah terjadinya kekerasan di sekolah menurut rekomendasi Waslah kota Surabaya, penentuan guru-guru yang pernah melakukan kekerasan melalui angket dari siswa, kemudian wawancara dan observasi terhadap guru-guru yang sering melakukan kekerasan dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Diknas Surabaya belum memiliki suatu sistem monitoring/pemantauan tentang kekerasan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah; (2) Guru-guru yang melakukan kekerasan dalam interaksi belajar mengajar, lebih disebabkan oleh paradigma dan wawasan kependidikannya, bahwa untuk menegakkan disiplin harus dengan kekerasan; (3) Hasil penelitian menunjukkan bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah adalah kekerasan verbal (mengucapkan kata-kata kasar dan menyinggung perasaan), psikologis (mengabaikan, mengancam), dan fisik (menjewe, menendang, mencubit); (4) Siswa yang menjadi korban kekerasan menganggapnya sebagai sesuatu yang memang harus terjadi dan

cenderung pasrah, hanya sebagian kecil siswa (10,6%) yang mengakibatkan rasa dendam dalam diri mereka.²⁰

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ilham dan Pambudi Handoyo, Mahasiswa dan Dosen Program Studi Sosiologi Universitas Surabaya, yang berjudul: “Kekerasan guru terhadap siswa (studi fenomenologi tentang bentuk kekerasan guru dan legitimasi penggunaannya)”. Artikel ini mengungkap bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa dan legitimasi tindakan tersebut di SMP Sunan Giri Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alferd Schutz dan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.²¹

Ketiga, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Mia Lisber Ria, yang berjudul: “Tinjauan Yuridis Tentang Tindak Pidana Kekerasan Fisik Terhadap Siswa di Lingkungan Sekolah Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014”. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini, yaitu: 1. Kekerasan fisik ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu: a. Faktor minimnya pengetahuan agama; b. Faktor dari guru; c. Faktor dari aparat atau pembina sekolah d. Faktor dari anak tersebut; e. Factor keluarga; f. Factor lingkungan; g. Faktor pergaulan. h. Faktor sekolah. 2. Kekerasan terhadap anak adalah “semua bentuk perlakuan salah secara

²⁰ Tamsil Muis, “Tindakan Kekerasan Guru Terhadap Siswa Dalam Interaksi Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMAN Surabaya)”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2017, h. 72-76

²¹ Muhammad Ilham dan Pambudi Handoyo, *Kekerasan Guru Terhadap Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Bentuk Kekerasan Guru Dan Legitimasi Penggunaannya)*. Diakses pada 25 November 2021 dari situs <https://media.neliti.com/media/publication/-kekerasan-guru-terhadap-siswa-studi-feno-66fald66.pdf>

fisik maupun emosional, penganiayaan seksual, penelantaran, atau eksploitasi secara komersial atau lainnya yang mengakibatkan gangguan nyata ataupun potensial terhadap perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup anak ataupun terhadap martabatnya dalam konteks hubungan yang bertanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan”. 3. Pasal 13 Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, menentukan bahwa: a. Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: 1) diskriminasi; 2) eksploitasi, baik ekonomi maupu seksual; 3) penelantaran; 4) kekejaman, kekerasan dan penganiayaan; 5) ketidakadilan; 6) perlakuan salah lainnya. b. dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana di maksud dalam ayat (1), maka pelaku di kenakan pemberatan hukuman.²²

²² Mia Lisbet Ria, “Tinjauan Yuridis Tentang Tindak Pidana Kekerasan Fisik Terhadap Siswa di Lingkungan Sekolah Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014”. *Lex Crime*, Vol. 7, No. 2, April 2018. Diakses pada tanggal 26 November 2021 dari situs <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/19603/19173>

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Implikasi *Punishment* Guru

1. Pengertian Implikasi

Secara bahasa implikasi berarti “keterlibatan”.²³ Jadi, implikasi merupakan akibat langsung, dampak setelah atau ketika melakukan sesuatu, termasuk efek yang didapatkan ketika objek diberikan suatu perlakuan dengan sengaja maupun tidak sengaja.²⁴ Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi dapat kita pahami sebagai dampak yang ditimbulkan setelah kita melakukan suatu perlakuan dengan disengaja maupun tidak disengaja.

2. Pengertian *Punishment*

Punishment secara bahasa berarti hukuman atau balasan. Sedangkan menurut istilah, *punishment* dapat didefinisikan sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada siswa ketika melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan atau target tertentu, sehingga siswa menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau

²³ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017), h. 106

²⁴ <https://pakdosen.co.id/implikasi>, Diakses pada 05/08/2022

kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.²⁵

Berikut ini penulis juga mengutip beberapa pendapat para pakar pendidikan tentang pengertian *punishment*, diantaranya:

- a. Fenny Rosa, dkk. menjelaskan “*punishment* (hukuman) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum.”²⁶
- b. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan “*punishment* adalah perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi fisik maupun psikis.”²⁷
- c. Hamdani menjelaskan “*punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan.”²⁸
- d. Ivancevich, Konopaske dan Matteson mendefinisikan “*punishment* sebagai tindakan menyajikan konsekuensi

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment ...*, h. 15-16

²⁶ Fenny Rosa, dkk., *MPOT : Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 392

²⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 150

²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustakasetia, 2011), H. 120. Dikutip dari Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), h. 21

yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku tertentu.”²⁹

- e. Fristina Irina juga berpendapat tentang definisi *punishment* (hukuman) yaitu: “Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.”³⁰
- f. Binti Maunah memberikan pengertian bahwa “menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa dengan sengaja kepada peserta didik dengan maksud agar penderita atau nestapa tersebut benar-benar ia rasakan sehingga ia akan melakukan perbaikan.”³¹
- g. Syahrul Tanjung menjelaskan bahwa “*punishment* adalah proses penggunaan *punisher* yang tidak menyenangkan dan melemahkan atau menurunkan kemunculan tingkah laku.”³²
- h. Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa “hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar

²⁹ Ivancevich, Konopaske dan Matteson, *Perilaku Manajemen dan Organisasi*. Alih bahasa Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 73. Dikutip dari Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), h. 21

³⁰ Fristiana Iriana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2016), h. 228

³¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 176. Dikutip dari Alaika M. Bagus kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Suka Bumi: Haura Utama, 2020), h. 42

³² Syahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islam di Pesantren*, (Medan: UMSU Press, 2021), h. 156

dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, yang dengannya anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.³³

Penjelasan di atas merupakan teori-teori tentang pengertian punishment. Maka dari teori-teori tersebut, penulis simpulkan bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu tindakan atau perlakuan yang secara sadar dan sengaja diberikan kepada seseorang dalam bentuk penderitaan, kesedihan, kesusahan (nestapa), baik dari segi fisik maupun psikis. Sebagai akibat atas pelanggaran atau kesalahan yang dilakukannya dengan tujuan untuk mengarahkan tingkah laku seseorang agar dimasa mendatang terjadinya perbaikan dan tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan.

Berbicara tentang *punishment*, hal ini merupakan masalah etis yang dipandang sebagai hal buruk dan baik, juga terkait dengan norma-norma. Sebagai alat pendidikan, *punishment* dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang sebagai akibat terjadinya suatu pelanggaran atau kesalahan.

³³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1978), h. 142. Dikutip dari Masyunita, "Urgensi Hukuman Mendidik dalam Meningkatkan Kualitas Loyalitas Anak Didik di Sekolah". *Indragiri Jurnal*, Vol. 1, No. 2, April 2017, h. 40

Sebagai alat pendidikan, *punishment* harusnya memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran atau kesalahan.
- b. *Punishment* yang diberikan tidak melukai fisik dan psikis si siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan.
- c. Bertujuan sebagai perbaikan untuk menjadi lebih baik; artinya *punishment* yang diberikan haruslah untuk kepentingan siswa itu sendiri.³⁴

Berdasarkan beberapa poin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *punishment* diberikan karena adanya pelanggaran, *punishment* bertujuan mengarahkan seseorang untuk menjadi lebih baik dan *punishment* yang diberikan tidak dengan maksud melukai fisik si pelanggar.

3. Macam-macam *Punishment*

Adapun terkait dengan *punishment* (hukuman) itu dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud mencegah peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan.

³⁴ Fristiana Iriana, *Dasar-dasar ...*, h. 228-229

- b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Jadi, hukuman ini diberikan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.³⁵

Dalam praktek pemberian *punishment*, tidak boleh dilakukan sesuka hati atau menurut kehendak seseorang, melainkan melakukannya dalam batas yang wajar dan diperbolehkan negara. Apalagi hukuman yang bersifat pedagogis harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain yaitu:

- 1) Hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan, maksudnya guru tidak melanggar hukum dan sesuai dengan batas-batas umum.
- 2) Hukuman hendaknya bersifat memperbaiki, maksudnya hukuman harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi anak dan bertujuan untuk memperbaiki moral anak.
- 3) Hukuman tidak bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan, karena hukuman semacam ini akan menciptakan banyak perselisihan.
- 4) Hukuman tidak dijatuhkan saat sedang marah, sebab dapat terjadi kemungkinan hukuman tersebut tidak adil atau terlalu berat.
- 5) Hukuman diberikan dalam keadaan sadar dan telah dipertimbangkan dengan baik.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 189

- 6) Hendaknya dirasakan pelanggar sebagai penderitaan yang membuatnya menyesal dan tidak mau melakukannya lagi.
- 7) Tidak melakukan hukuman badan.
- 8) Hukuman tidak merusak hubungan baik antara pendidik dan anak didiknya, untuk itu hukuman yang diberikan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh anak, sehingga anak merasa bahwa hukuman yang diberikan adalah wajar akibat atas pelanggaran yang telah dilakukannya.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: *punishment* (hukuman) harus ada hubungannya dengan kesalahan, *punishment* harus disesuaikan dengan pribadi anak dan *punishment* harus diberikam secara adil.

4. Tujuan Penerapan *Punishment*

Tujuan penerapan *punishment* ada dua macam, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk membangkitkan rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.³⁷

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 191-192.

³⁷ Mila Sabartiningih, "Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, h. 65

Maksud pemberian *punishment* itu bermacam-macam, hal ini sangat erat hubungannya dengan pendapat orang tentang teori-teori punishment, maka tujuan pemberian hukuman berbeda-beda sesuai dengan teori *punishment*:

- a. Teori pembalasan, menurut teori ini hukuman diberikan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Namun teori ini tidak dapat digunakan dalam pendidikan.
- b. Teori perbaikan, menurut teori ini *punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan, maksud dari *punishment* ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi.
- c. Teori perlindungan, menurut teori ini *punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Adanya punishment ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.
- d. Teori ganti rugi, namun teori ini banyak dilakukan dalam lingkungan masyarakat atau pemerintah.
- e. Teori menakut-nakuti, menurut teori ini *punishment* diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatan yang melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.³⁸

³⁸ Fristiana Iriana, *Dasar-dasar Ilmu...*, h. 230-231

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan penerapan *punishment* (hukuman) adalah untuk memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Peran Guru

Secara bahasa guru disebut juga sebagai pendidik. Ada beberapa kata dalam bahasa Arab yang menunjukkan pengertian guru, seperti *mudarri*, *mu'allim* dan *mu'addib* yang memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristiknya masing-masing. Selain kata-kata yang telah disebutkan itu, ada juga kata-kata yang juga sering digunakan seperti *ustadz* atau *syaiikh*. Dalam konferensi pendidikan internasional di Makkah tahun 1977, merekomendasikan bahwa makna pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Pengertian *murabbi* mengartikan guru sebagai orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, memiliki kasih sayang kepada siswa dan memiliki pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, guru diartikan sebagai orang yang berilmu yang mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan segenap ilmu yang dimilikinya. Sedangkan penyebutan guru dengan kata *ta'dib*, berarti memiliki integritas antara ilmu dan amal.³⁹ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki

³⁹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.

pengertian sebagai seorang pendidik. Dalam bahasa Arab, guru memiliki beberapa padanan kata, misalnya *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *ustadz* dan lain sebagainya.

Definisi guru secara istilah menurut Ramaliyus dan Ahmad Tafsir yang ditulis Khusnul Wardan didalam bukunya yang berjudul "Guru sebagai profesi", yaitu : menurut Ramliyus, guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun psikomotorik. Sedangkan menurut Ahmad, guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba (*'abd*) dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁴⁰

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana yang dinyatakan dalam BAB I pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam

⁴⁰ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai ...*, h. 108-109

menyelenggarakan pendidikan.⁴¹ Dari beberapa penjelasan pengertian guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebagai pendidik yang secara profesional bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang dewasa dan mandiri.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat banyak, salah satunya guru harus menjadi pengamat para siswanya, pengamat materi pembelajaran. Guru juga dituntut untuk bisa berperan sebagai aktor yang bisa menjalankan perannya sebagai orang yang bukan dirinya sendiri. Artinya, guru harus bisa memainkan perannya sebagai aktor dan meninggalkan semua masalah pribadinya diluar sekolah (tidak membawa persoalan pribadi ke dalam kelas).⁴² Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan.⁴³ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai profesi yang mulia, memiliki banyak sekali tuntutan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan peran guru sebagai pendidik yaitu menumbuhkan minat terhadap pelajaran dan

⁴¹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.

⁴² IMTIMA, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (t.p.: PT. IMTIMA, 2007), h. 82

⁴³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 29

mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa dalam interaksi belajar mengajar.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk membuat pengertian minat belajar, maka penulis akan menjelaskannya secara per-kata. Minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Wiwin Sunarsih, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan sekolah, sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁴⁴ Terkait dengan pengertian minat tersebut di atas penulis juga mengutip pendapat Mulyasa dalam buku yang berjudul ilmu dan aplikasi pendidikan “minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan”.⁴⁵ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan.

Pengertian belajar dewasa ini diartikan dengan perubahan tingkah laku (*change in behavior*).⁴⁶ Jadi, dapat simpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang.

⁴⁴ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 7

⁴⁵ IMTIMA, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (t.p.: PT. IMTIMA, 2007), h. 63

⁴⁶ IMTIMA, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (t.p.: PT. IMTIMA, 2007), h. 328

Menurut Thursan Hakim bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.⁴⁷

Dengan demikian, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter manusia, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya yang terlihat pada peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah lakunya dalam berbagai bidang. Jadi, secara sederhana dapat penulis simpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan seseorang untuk mengikuti proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Purwanto dalam Hamalik dalam tulisan Lusi Marleni faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap

⁴⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 1

merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga: Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu

cara yang formal. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa).⁴⁸

3. Fungsi Minat Belajar

Beberapa fungsi dari minat belajar, yaitu:

a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang dipoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

⁴⁸ Lusi Marleni, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, h. 151-152

b. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatkannya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa minat.

d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan kebosanan juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber dari hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu

sebesarbesarnya.⁴⁹ Dari berbagai fungsi minat di atas dapat dipahami bahwa minat yang timbul dalam diri dapat membantu seseorang untuk meningkatkan hasil belajar mereka

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah dalam tulisan Syardiansah, indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.⁵⁰ Sedangkan menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

⁴⁹ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 200- 201

⁵⁰ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2016, h. 444

b. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.⁵¹

Semakin aktif seseorang dalam suatu kegiatan, maka semakin besar indikasi minat orang tersebut terhadap suatu hal.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

Jika seorang peserta didik selalu bertanya atau aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Sehingga dengan minat tersebut siswa tersebut akan berusaha mengikuti semua aktivitas yang berkaitan dengan hal yang diminati tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan atau rancangan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.⁵² Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 23

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 6

penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu guru dan siswa di SD Negeri Teupin Tinggi Aceh Selatan.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat, dimana peneliti turun ke lapangan melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. Dengan itu peneliti di lapangan hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 6.

baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan secara langsung di SD Negeri Teupin Tinggi Aceh Selatan, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Rukin lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapat hasil yang sesuai dan sempurna, maka penelitian kualitatif hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁵⁶ Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa lokasi penelitian merupakan Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Teupin Tinggi Aceh Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, mengingat sekolah ini memiliki permasalahan penelitian yang dapat diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal penting yang harus ditata dan ditentukan sejak awal penelitian. Karena dengan mengetahui subjeknya, peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang akan memberikan data dan informasi bagi peneliti. Menurut Amirin, subjek penelitian adalah sumber

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 223

⁵⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019), h. 74

tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya untuk diperoleh keterangan.⁵⁷ Dari penjelasan tersebut, maka penulis simpulkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari peneliti yang diinginkan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat sekolah, terutama siswa SD Negeri Teupin Tinggi Aceh Selatan, terutama siswa kelas IV (empat), V (lima) dan kelas VI (enam).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Azwar dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif*, mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dalam suatu hasil penelitian.⁵⁸ Berdasarkan definisi tersebut, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan.

Sampel menurut Subana dan Sudrajat yang ditulis didalam sebuah buku yang berjudul *Penelitian Terapan* ialah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 138 siswa. jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 27 siswa atau bulatkan menjadi 30 siswa yang dipilih secara acak (*random*). Penentuan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto

⁵⁷ Mila Sari, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 103-104

⁵⁸ Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55

⁵⁹ Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h.

yang menyatakan bahwa “Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sapelnya adalah semua.”⁶⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dibahas dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa ini.⁶¹ Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan yang seksama terhadap objek yang akan diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke sekolah SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan. Adapun aspek yang diamati meliputi : Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, terkait dengan pemberian *punishment* oleh guru kepada siswa dan minat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan.
2. Angket (*questionnaire*), yaitu merupakan salah satu bentuk pengumpulan data secara tidak langsung artinya peneliti tidak secara langsung melakukan tanya jawab dengan responden. Pengumpulan datanya berupa sejumlah pertanyaan atau

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 112

⁶¹ Muhammad Hasyim, *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 21

pernyataan yang harus dijawab oleh responden.⁶² Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada responden untuk memperoleh data tentang implikasi *punishment* terhadap minat belajar siswa SDN Teupin Tinggi Aceh Selatan.

3. *Wawancara (interview)*, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan menanyakan secara langsung kepada sumbernya yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁶³ Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan tanya jawab melalui tatap muka langsung. Wawancara tersebut dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan juga wawancara kepada siswa sebagai subjek penelitian.
4. *Dokumentasi*, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto atau gambar serta data yang relevan dengan penelitian.⁶⁴ Dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran

⁶² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 77

⁶³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 82

⁶⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 90

umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan natural setting atau kondisi yang alamiah. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁵ Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 309.

3. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu langkah terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh.⁶⁶

Prosedur penelitian ini penulis menggunakan narasi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implikasi *punishment* (hukuman) terhadap minat belajar siswa di SDN Teupin Tinggi Aceh Selatan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan rumus persentase (%), sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana⁶⁷ yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket: P = Angka Persentase

F = Jumlah Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Keseluruhan Sampel

⁶⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 100-101

⁶⁷ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Teupin Tinggi Aceh Selatan khususnya di kelas IV (empat), V (lima) dan VI (enam) pada Tahun Ajaran 2022/2023. SD Negeri Teupin Tinggi merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan. SD Negeri Teupin Tinggi berada di bawah pengawasan dan naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan terakreditasi B⁶⁸. Adapun letak geografis SD Negeri Teupin Tinggi, sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan lintas Trumon – Singkil,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan sawit warga gampong Teupin Tinggi,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga gampong Teupin Tinggi,
- d. Dan sebelah Utara berbatasan dengan rumah serta lahan kosong warga gampong Ie Meudama. Kondisi lingkungan sekolah sangat strategis, karena terletaknya diantara perbatasan gampong Ie Meudama dengan gampong Teupin Tinggi. SD Negeri Teupin Tinggi memiliki perkarangan yang

⁶⁸ <https://suarapelajar.id/sd-negeri-teupin-tinggi/>, diakses pada 10 Januari 2023

cukup luas dan memiliki keadaan sarana dan prasarana yang cukup baik yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari hari kamis tanggal 08 Desember 2022 sampai dengan hari sabtu tanggal 07 Januari 2023 di SD Negeri Teupin Tinggi, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Visi dan Misi SD Negeri Teupin Tinggi

a. Visi :

Mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia dan berprestasi.

b. Misi :

- 1) Mendidik siswa yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia,
- 2) Membangun sarana dan prasarana yang memadai,
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran aktif dan menyenangkan,
- 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler,
- 5) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan kondusif,
- 6) Membina hubungan yang harmonis antar warga sekolah.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi SD negeri Teupin Tinggi Tahun 2023

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri Teupin Tinggi

Sekolah SD Negeri Teupin Tinggi memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SD Negeri Teupin Tinggi

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Dewan guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	WC	2	Baik
5.	Kantin	1	Cukup Baik
6.	Lapangan	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri Teupin Tinggi Tahun 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SD Negeri Teupin Tinggi mempunyai sejumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

4. Keadaan Siswa/i

Jumlah siswa SD Negeri Teupin Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 138 orang siswa/i yang terdiri dari kelas I (Satu) sampai dengan kelas VI (Enam). Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Data Siswa/i SD Negeri Teupin Tinggi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	13	10	23
II	17	7	24
III	10	6	16
IV	15	12	27
V	17	11	28
VI	11	9	20
Jumlah Total	83 Siswa	55 Siswi	138 Siswa/i

Sumber : Dokumentasi SD Negeri Teupin Tinggi Tahun 2023

5. Keadaan Guru

Adapun data dan keadaan guru SD Negeri Teupin Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Data Guru SD Negeri Teupin Tinggi

No.	Guru/ Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SD Negeri Teupin Tinggi	1
2.	Guru Tetap	5
3.	Guru Honor	3
Jumlah Tenaga Kependidikan		9

Sumber : Dokumen SD Negeri Teupin Tinggi Tahun 2023

B. Bentuk *Punishment* yang Dilakukan Guru Terhadap Siswa/i Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Teupin Tinggi Kecamatan trumon Kabupaten Aceh Selatan

Sebagaimana disebutkan bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu bentuk tindakan ataupun perlakuan yang dengan sadar dan sengaja diberikan kepada seseorang sebagai akibat atas pelanggaran atau kesalahan yang dilakukannya dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang agar terjadinya perbaikan dan tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan. Adapun *punishment* itu sendiri beragam bentuknya mulai dari tatapan mata yang tajam sampai dengan pukulan dan lain sebagainya. Sehingga seseorang yang mendapatkan *punishment* akan mengalami penderitaan, kesedihan, kesusahan (nestapa), baik dari segi fisik maupun psikis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Teupin Tinggi, menyampaikan bahwa:

Dalam memberikan *punishment* kepada siswa/i yang melakukan pelanggaran dalam proses pembelajaran hendaknya tidak secara berlebihan atau melewati batas. Guru harus dapat memahami kondisi setiap siswa/i. Karena, setiap siswa/i berbeda-beda baik dari segi fisik maupun jiwanya. Sehingga dalam proses pembelajaran, pemberian *punishment* harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun di SD Negeri Teupin Tinggi, *punishment* yang biasa diberikan kepada siswa yang melanggar, misalnya hanya sebatas jeweran telinga dan semacamnya.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfiadi Kepala Sekolah SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 8 Desember 2022

Pernyataan kepala sekolah SD Negeri Teupin Tinggi tersebut di atas juga senada dengan yang di sampaikan guru kelas IV, ia mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran khususnya di lingkungan sekolah SD Negeri Teupin Tinggi, pemberian *punishment* kepada siswa/i yang melakukan pelanggaran atau menyalahi atururan yang telah disepakati adalah suatu hal yang sudah sejak lama berlaku dan dimaklumi oleh siswa/i, juga oleh para wali siswa. Selama *punishment* yang diberikan kepada siswa/i masih tergolong wajar, misalnya *punishment* yang saya berikan kepada siswa saya, seperti menghafal perkalian, berdiri di depan kelas sebagai akibat dari tidak mengerjakan tugas/PR. Pemberian *punishment* ini dimaksudkan agar, siswa bisa berubah menjadi lebih baik lagi dan juga sebagai efek jera tentunya.⁷¹

Hal tersebut di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh guru kelas V, mengatakan bahwa:

Pemberian *punishment* merupakan suatu tindakan yang diperlukan, supaya ada pedoman bagi siswa/i yang melakukan kesalahan, agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang semacamnya. Kami selaku guru di lingkungan SD Negeri Teupin Tinggi ini, menerapkan *punishment* kepada siswa/i agar dapat menjadi contoh bagi siswa yang bersangkutan dan juga menjadi contoh bagi siswa lainnya. Adapun *punishment* yang kami berikan kepada siswa/i, yaitu berdiri, menghafal atau menyelesaikan tugas-tugas lain yang diberikan. Harapan kami dengan memberikan *punishment*, proses pembelajaran bisa lebih terarah dan berjalan dengan lancar.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Azliadi wali kelas IV di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 8 Desember 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Riza Safrina wali kelas V di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 6 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, mengatakan bahwa:

Pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa/i perlu dilakukan, terkhusus disini dilingkungan sekolah SD Negeri Teupin Tinggi ini, agar perilaku siswa/i dapat terkendali. *Punishment* yang biasanya kami terapkan kepada siswa, semisal ada siswa yang melakukan pelanggaran. Maka diberikan hukuman berupa teguran, jeweran atau jentikan telinga, berdiri didepan kelas, memungut sampah, push up dan lain sebagainya. Meski demikian, *punishment* yang diberikan kepada siswa harus memperhatikan batas kewajarannya, sebagaimana dengan arahan dari kepala sekolah.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i SD Negeri Teupin Tinggi, mengatakan bahwa: “pernah dijewer telinga oleh guru, karena ribut di kelas”.⁷⁴ “hukuman yang kami terima biasanya berdiri di depan kelas, karena bersenda gurau dengan teman sekelas”.⁷⁵ “pernah dipukul telapak tangan, karna kuku tangan panjang”.⁷⁶ “dimarahi guru, mengutip sampah dan berdiri di kelas, karena ribut di kelas”.⁷⁷ “berdiri di depan

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sani di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 7 Januari 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan I siswa kelas IV di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 8 Desember 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan M siswa kelas V di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 8 Desember 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan K, Y, dan A siswi kelas V di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 8 Desember 2022

⁷⁷ Hasil wawancara dengan R, KA dan KA siswa kelas V di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 5 Januari 2023

kelas, karena tidak membuat tugas”.⁷⁸ “pernah dimarahi, karena mengganggu teman”.⁷⁹ “pernah dimarahi oleh guru, karena makan dikelas saat sedang belajar”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah SD Negeri Teupin Tinggi menerapkan *punishment* dalam proses pembelajaran berdasarkan kebijakan sekolah bahwasanya dalam memberikan *punishment* tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati. Artinya harus benar-benar mengikuti peraturan yang berlaku, yaitu peraturan perundang-undangan yang terkait dengan *punishment* (hukuman). pihak sekolah atau dalam hal ini guru, menerapkan *punishment* kepada siswa/i yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. *Punishment* yang diberikan oleh guru hanya bersifat efek jera semata, tidak bermaksud untuk menyakiti siswa/i nya. *Punishment* yang diberikan oleh guru kepada siswa/i yang melakukan kesalahan atau pelanggaran harus bersifat mendidik. Adapun bentuk *punishment* yang pernah diberikan guru kepada siswa di SD Negeri Teupin Tinggi, yaitu diantaranya berupa teguran, jeweran ditelinga, berdiri di depan kelas, dibebankan untuk menghafal perkalian, memungut sampah, *push up*, dan pukulan ditelapak tangan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan H siswa kelas VI di SD Negeri Teupin Tinggi pada 5 januari 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan H siswa Kelas VI di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 7 Januari 2023

⁸⁰ Hasil wawancara dengan A siswi kelas VI di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 7 januari 2023

C. Implikasi dari Implementasi *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa/i di SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan

Setiap kebijakan yang dibuat dan diberlakukan mengandung maksud atau tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Agar suatu kebijakan sampai kepada tujuan yang diharapkan, maka diperlukan implementasi kebijakan. Dalam penelitian ini, kebijakan yang dimaksudkan berkenaan dengan proses pembelajaran di SD Negeri Teupin Tinggi, yaitu kebijakan implementasi *punishment* yang dilakukan oleh guru kepada siswa. berdasarkan hasil pengamatan penulis, di SD Negeri Teupin Tinggi ada menerapkan pemberian *punishment* kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan. Terkait hal tersebut, menurut penulis ada hubungan antara implementasi *punishment* yang diterapkan guru dengan minat belajar siswa, terkhusus disini siswa SD Negeri Teupin Tinggi. Hubungan yang dimaksudkan penulis yaitu, adanya implikasi implementasi *punishment* terhadap minat belajar siswa didalam praktek interaksi transfer ilmu di lingkungan sekolah. Maka dari itu, sebagaimana hal tersebut di atas dapat dilihat lebih lanjut dari hasil wawancara dan kuesioner (angket) yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, adalah sebagai berikut:

“Sebagian siswa terlihat semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di lingkungan sekolah, meskipun ada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan dan ditindak dengan memberikan *punishment* yang sewajarnya. *Punishment* yang diberikan bertujuan untuk mendidik siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi dikemudian hari.”⁸¹

Hasil wawancara tersebut juga senada dengan yang disampaikan guru-guru kelas SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan, mengatakan:

“Dengan pemberian *punishmnet* atas kesalahan dan pelanggaran yang diperbuat oleh siswa, yang kemudian menjadi contoh bagi siswa lainnya membuat siswa lain tidak berani untuk melakukan hal serupa tersebut. Sehingga yang saya perhatikan selama ini siswa semakin bersemangat dalam belajar. Namun demikian, ada juga beberapa siswa yang memang dengan sudah diberikan *punishment* pun tidak ada perubahan sama sekali. Padahal, dinasehati, dipanggil wali siswa, diberikan *punishment* juga sudah dilakukan”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i SD Negeri Teupin Tinggi, mengatakan bahwa: “semakin semangat dalam belajar, meskipun pernah diberikan hukuman.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian *punishment* terhadap siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar dan membuat siswa terarah dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun hasil kuesioner (angket) implikasi dari implementasi *punishment* terhadap minat belajar siswa di SD Negeri Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan, sebagai berikut:

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfiadi Kepala Sekolah SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 8 Desember 2022

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Riza Safrina wali kelas V di SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 6 Januari 2023

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa/i SD Negeri Teupin Tinggi pada tanggal 08 Desember 2022 sampai 07 Januari 2023

Tabel 4. 5 Siswa/i ke sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16 Orang	53%
2	Sering	6 Orang	20%
3	Kadang-kadang	8 Orang	27%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, terdapat sebanyak 16 siswa (53%) menjawab selalu, 6 siswa (20%) menjawab sering, 8 siswa (27%) menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar siswa/i SD Negeri Teupin Tinggi datang kesekolah tepat waktu sesuai aturan sekolah.

Tabel 4. 6 Siswa/i merasa senang mengikuti pelajaran di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	50%
2	Sering	10	33%
3	Kadang-kadang	5	17%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada sebanyak 15 siswa (50%) yang menjawab selalu, 10 siswa (33%) menjawab sering, 5 siswa (17%) menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri Teupin Tinggi merasa senang mengikuti pelajaran disekolah.

Tabel 4. 7 Siswa/i pernah merasa bosan ketika belajar di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	4	13%
3	Kadang-kadang	11	36%
4	Tidak Pernah	15	50%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan di atas, tidak ada siswa yang menjawab selalu, ada 4 siswa (13%) menjawab sering, 11 siswa (36%) menjawab kadang-kadang dan ada 15 siswa (50%) yang menjawab tidak pernah. Maka, dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada sedikit siswa yang merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Sebagian besar siswa tidak pernah merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 4. 8 Siswa/i merasa terpaksa mengikuti pembelajaran di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	20%
2	Sering	2	7%
3	Kadang-kadang	10	33%
4	Tidak Pernah	12	40%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada sebanyak 6 siswa (20%) yang menjawab selalu, 2 siswa (7%) menjawab sering, 10 siswa (33%) menjawab kadang-kadang dan ada 12 siswa (40%) yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa terpaksa mengikuti pembelajaran di sekolah.

Tabel 4. 9 Siswa/i ikut serta aktif dalam proses pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	40%
2	Sering	9	30%
3	Kadang-kadang	5	17%
4	Tidak Pernah	4	13%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada sebanyak 12 siswa (40%) yang menjawab selalu, 9 siswa (30%) menjawab sering, 5 siswa (17%) menjawab kadang-kadang dan ada 4 siswa (13%) yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 10 Siswa/i bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	20%
2	Sering	9	30%
3	Kadang-kadang	14	47%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada sebanyak 6 siswa (20%) yang menjawab selalu, 9 siswa (30%) menjawab sering, 14 siswa (47%) menjawab kadang-kadang dan ada 1 siswa (3%) yang menjawab tidak pernah. Dari tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak diengerti.

Tabel 4. 11 Siswa/i memiliki ketertarikan dalam pembelajaran kelompok atau diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	43%
2	Sering	5	17%
3	Kadang-kadang	9	30%
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada sebanyak 13 siswa (43%) yang menjawab selalu, 5 siswa (17%) menjawab sering, 9 siswa (30%) menjawab kadang-kadang dan ada 3 siswa (10%) yang menjawab tidak pernah. Maka, dari tabel di atas dapat diberikan simpulan bahwa banyak atau sebagian besar siswa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran kelompok atau diskusi.

Tabel 4. 12 Siswa/i selalu aktif dalam pembelajaran kelompok atau diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	53%
2	Sering	8	27%
3	Kadang-kadang	6	20%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada sebanyak 16 siswa (53%) yang menjawab selalu, 8 siswa (27%) menjawab sering, 6 siswa (20%) menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu aktif dalam pembelajaran kelompok atau diskusi.

Tabel 4. 13 Siswa/i mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah tepat waktu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	5	17%
3	Kadang-kadang	12	40%
4	Tidak Pernah	13	43%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, 5 siswa (17%) menjawab sering, 12 siswa (40%) menjawab kadang-kadang dan ada 13 siswa/ responden (43%) yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang pernah menunda tugas yang diberikan guru di sekolah.

Tabel 4. 14 Siswa/i pernah menunda tugas yang diberikan guru di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	3	10%
3	Kadang-kadang	7	23%
4	Tidak Pernah	20	67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, tidak ada yang menjawab selalu, 3 siswa (10%) menjawab sering, 7 siswa (23%) menjawab kadang-kadang dan ada 20 siswa/ responden (67%) yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah.

Tabel 4. 15 Siswa/i tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	23%
2	Sering	3	10%
3	Kadang-kadang	8	27%
4	Tidak Pernah	12	40%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada 7 siswa (23%) yang menjawab selalu, 3 siswa (10%) menjawab sering, 8 siswa (27%) menjawab kadang-kadang dan ada 12 siswa (40%) yang menjawab tidak pernah. Dari keterangan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian besar siswa tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari yang dipelajari di sekolah.

Tabel 4. 16 Siswa/i mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	27%
2	Sering	4	13%
3	Kadang-kadang	13	43%
4	Tidak Pernah	5	17%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada 8 siswa (27%) yang menjawab selalu, 4 siswa (13%) menjawab sering, 13 siswa (43%) menjawab kadang-kadang dan ada 5 siswa (17%) yang menjawab tidak pernah. Dari keterangan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

Tabel 4. 17 Siswa/i merasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	30%
2	Sering	9	30%
3	Kadang-kadang	7	23%
4	Tidak Pernah	5	17%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada 9 siswa (30%) yang menjawab selalu, 9 siswa (30%) menjawab sering, 7 siswa (23%) menjawab kadang-kadang dan ada 5 responden (17%) yang menjawab tidak pernah. Dari keterangan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian besar siswa pernah tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

Tabel 4. 18 Siswa/i selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	47%
2	Sering	7	23%
3	Kadang-kadang	9	30%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, ada 14 siswa (47%) yang menjawab selalu, 7 siswa (23%) menjawab sering, 9 siswa (30%) menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dari keterangan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, yang artinya siswa memiliki minat belajar. Hal ini bisa juga dilihat dari jumlah siswa yang mencapai 138 siswa dan siswi.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

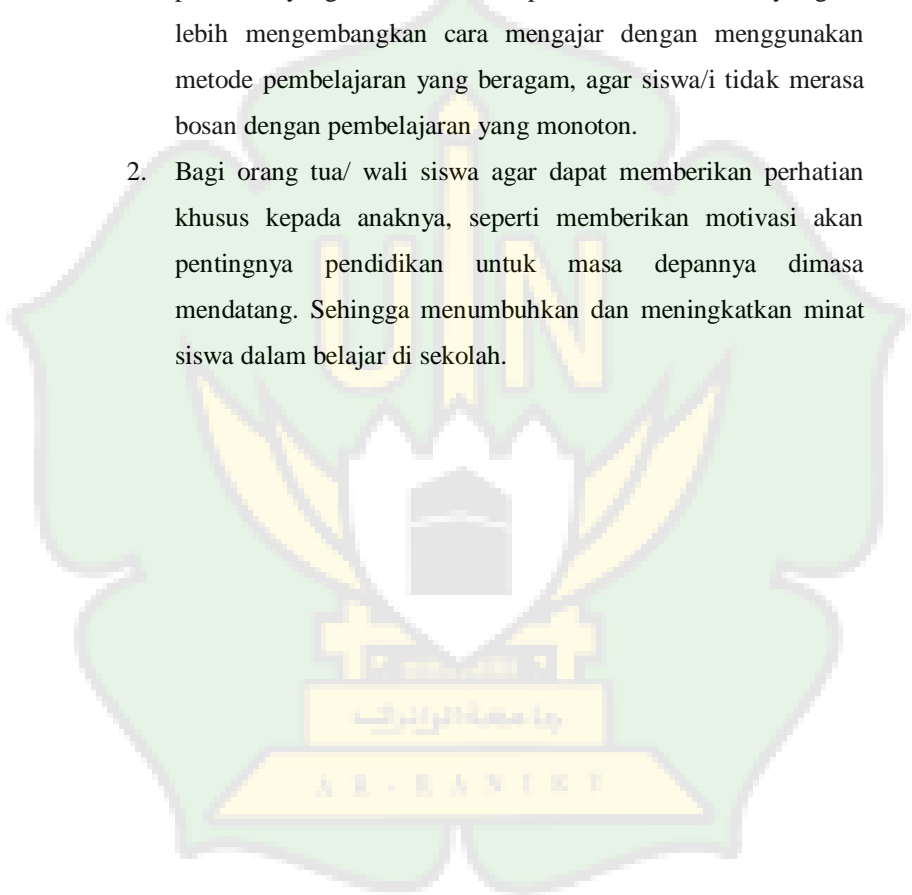
1. Penerapan dan bentuk *punishment* dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah SD Negeri Teupin Tinggi merupakan salah satu strategi guru dalam mengarahkan siswa untuk mentaati peraturan yang berlaku. Ada beragam bentuk *Punishment* yang diberlakukan oleh guru kepada siswa, diantaranya yaitu berupa teguran, jeweran ditelinga, berdiri di depan kelas, dibebankan untuk menghafal perkalian, memungut sampah, *push up*, dan pukulan ditelapak tangan.
2. Implikasi implementasi *punishment* yang diterima oleh siswa tidak semuanya berpengaruh kepada siswa. Meskipun demikian, sebagian besarnya dapat menumbuhkan motivasi belajar dan membuat siswa terarah dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Saran

1. Kepala sekolah ataupun guru agar dapat memberikan perhatian khusus seperti memberikan *punishment*, guna memberikan

motivasi kepada siswa/i sehingga minat siswa/i untuk mentaati peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini hendaknya, guru lebih mengembangkan cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, agar siswa/i tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton.

2. Bagi orang tua/ wali siswa agar dapat memberikan perhatian khusus kepada anaknya, seperti memberikan motivasi akan pentingnya pendidikan untuk masa depannya dimasa mendatang. Sehingga menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alif, S. M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buan, Y. A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Dkk., Z. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan Islam Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fenny Rosa, d. (2022). *MPO: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding management.
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdani. (2018). Strategi Belajar Megajar. Dalam Z. R. Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (hal. 21). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Handoyo, M. I. (t.t.). *Kekerasan Guru Terhadap Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Bentuk Kekerasan guru dan Legitimasi Penggunaannya)*. Surabaya: UNS.
- Hasyim, M. (1993). *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasil observasi di SDN Teupin Tinggi Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan pada 21 September 2021
- <https://id.wiktionary.org/wiki/implikasi>. Senin, 25 Juli 2022

<https://pakdosen.co.id/implikasi>, 05/08/2022

Imanuddin Hasbi, d. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

IMTIMA. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. ttp.: PT. IMTIMA.

Indrakusuma, A. D. (2017). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Indragiri Jurnal*, 40.

Iriana, F. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Prama Ilmu.

Ivancevich, K. d. (2018). Perilaku Manajemen dan Organisasi. Dalam M. Z. Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (hal. 21). Malang: CV. literasai Nusantara Abadi.

Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Maimunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 151-152.

Meleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mila Sari, D. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Moh. Zaiful Rosyid, M. d. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Muis, T. (2017). Tindakan Kekerasan Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 72-76.

Muhammad Ilham dan Pambudi Handoyo, *Kekerasan Guru Terhadap Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Bentuk Kekerasan Guru Dan Legitimasi Penggunaannya)*. Diakses pada 25 November 2021 dari situs <https://media.neliti.com/media/publications/248424-kekerasan-guru-terhadap-siswa-studi-feno-66fa1d66.pdf>.

Nana Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Nurlita Maulida, M. d. (2020). Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 47-51.

Purwanto, M. N. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia.
- Sabartiningsih, M. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 65.
- Subana dan Sudrajat. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: rinela Cipta.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, W. (2020). *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, I. M. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International journal Of Elementary Education*, 81-86.
- Syardiansah. (2006). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 444.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, S. (2021). *Bimbingan Konseling Islam di Pesantren*. Medan: UMSU Press.
- Uhbiyati, A. A. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mia Lisbet Ria, "Tinjauan Yuridis Tentang Tindak Pidana Kekerasan Fisik Terhadap Siswa di Lingkungan Sekolah Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014". *Lex Crime*, Vol. 7, No. 2, April 2018. Diakses pada tanggal 26 November 2021 dari situs <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/19603/19173>

Nana Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.

Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.

Zulfianah, E. R. (2020). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang. *Al-Athfal*, 2.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9813 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjukkan Saudara:

Dr. Zulfatmi, S.Ag., M. Ag.
Cut Rizki Mustika, M.Pd

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Aidii Safira

NIM : 160201149

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implikasi Punishment Guru terhadap Minat Belajar Siswa SDN Teupin Tinggi Kabupaten Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juli 2023

As. Rektor,

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16082/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDN Tebing Tinggi
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AIDIL SAFITRA / 160201149**
Semester/Jurusan : **XIV / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Desa Rukoh, Darussalam, Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLIKASI PUNISHMENT GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SDN TEUPIN TINGGI KABUPATEN ACEH SELATAN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Januari
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 KEUDE TRUMON

NPSN 10102640 – NSS. 101060715002 – NPWP. 00.606.783.9-106.000

Alamat : Jln. Teuku Raja Husein, Kec. Trumon Kab. Aceh Selatan - Kode Pos. 23774

E-mail : sd1keude Truman10102640@gmail.com / sd_n1keude Truman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/003/SD/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Teupin Tinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AIDIL SAFITRA**
Tempat, Tanggal Lahir : Singkil, 03 Maret 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor Induk Mahasiswa : 160201149
Semester / Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Ujung, Kec. Singkil, Kab. Aceh Singkil

Benar-benar telah melakukan penelitian ilmiah bertempat di SD Negeri Teupin Tinggi, Desa Teupin Tinggi, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan dengan judul "**IMPLIKASI PUNISHMENT GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI TEUPIN TINGGI KABUPATEN ACEH SELATAN.**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Teupin Tinggi, 06 Januari 2023
Kepala SD Negeri Teupin Tinggi



(ZULFIADI, S.Pd)
NIP. 19921103 201708 1 001

**INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG IMPLIKASI PUNISHMENT GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
(WAWANCARA/ INTERVIEW)**

Aec PGE
18/11/2022
af.

1. Kepala Sekolah

a. Identitas Diri

- 1) Nama : RIZA SAFRINA
2) Jabatan : Wali kelas V
3) Alamat : Desa PULO PAKA, kec. Trumon Tengah

b. Daftar pertanyaan :

- 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan *punishment* (hukuman) dalam pembelajaran ?
- 2) *Punishment* seperti apa yang Bapak/Ibu sarankan kepada guru ?
- 3) Bagaimana *punishment* yang diterapkan di sekolah selama ini ?
- 4) Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan *punishment* selama ini ?

2. Guru Kelas

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Pak AZLIADI
2) Jabatan : Wali KLS IV
3) Alamat : Desa krueng bate, kec. Trumon tengah.

b. Daftar pertanyaan :

- 1) Pernahkah Bapak/ Ibu menerapkan *punishment* (hukuman) dalam pembelajaran ?
- 2) Apakah ada kebijakan dari kepala sekolah menyangkut batasan penerapan *punishment* dalam belajar ?
- 3) Apa alasan bapak/ibu menerapkan *punishment* dalam belajar ?
- 4) Jenis *punishment* seperti apa yang pernah Bapak/ Ibu terapkan pada siswa ?
- 5) Apa yang Bapak/ Ibu harapkan melalui penerapan *punishment* dalam belajar ?

- 6) Apakah ada perubahan minat siswa dalam belajar dengan penerapan *punishment* ?
- 7) Dengan diterapkannya *punishment*, apakah siswa bersemangat atau justru semakin tidak bersemangat dalam belajar ?
- 8) Apakah *punishment* diterapkan pada semua siswa ?

3. Siswa

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

b. Daftar Pertanyaan :

- 1) Pernahkah anda diberikan hukuman (*punishment*) dalam pembelajaran ?
- 2) Jenis hukuman (*punishment*) seperti apa yang pernah diberikan ?
- 3) Kenapa anda diberikan hukuman (*punishment*) oleh guru ?
- 4) Bagaimana perasaan anda setelah diberikan hukuman (*punishment*) ?
- 5) Setelah diberikan hukuman (*punishment*), apakah anda semakin bersemangat lagi dalam belajar ?
- 6) Apakah jika tidak ada hukuman (*punishment*), anda akan tetap akan berusaha dengan giat dalam belajar ?

Acc pt I
18/11/2022
af.

1. Apakah anda pergi ke sekolah tepat waktu?
 - a. Selalu
 - Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

2. Apakah anda merasa senang ketika mengikuti pelajaran di sekolah?
 - a. Selalu
 - Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

3. Apakah anda pernah merasa bosan ketika belajar di sekolah?
 - a. Selalu
 - Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

4. Apakah anda merasa terpaksa ketika mengikuti pelajaran di sekolah?
 - a. Selalu
 - Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

5. Apakah anda ikut serta aktif dalam proses pembelajaran?
 - a. Selalu
 - Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

6. Apakah anda pernah bertanya kepada guru saat anda belum mengerti?
 - a. Selalu
 - Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

7. Apakah anda memiliki ketertarikan dalam pembelajaran kelompok/diskusi?
 - a. Selalu
 - Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

8. Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran kelompok/diskusi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

9. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah tepat waktu?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Apakah anda pernah menunda tugas yang diberikan guru di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Apakah anda mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Apakah anda merasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah?

a. Selalu

Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah



DOKUMENTASI PENELITIAN

